Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026

GERAKAN SOSIAL HMI UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI KOMUNITAS NELAYAN OESAPA

*** Ermilinda Senia[1], Maria E. Bahagia[2], Gracella T . D. Wole[3] , Alga P. N . Pelle[4], Hoiril Sabariman[5], Helga M. Evarista Gero[6], Lasarus Jehamat[7]**
Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana
Email : nildasenia@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di komunitas nelayan Oesapa Oleh bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan meliputi pelatihan pengolahan hasil tangkapan, literasi keuangan, pemasaran digital, pembentukan kelompok usaha bersama, dan sosialisasi pengelolaan lingkungan pesisir. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kapasitas teknis nelayan, terbentuknya kelompok mandiri, munculnya tokoh lokal, serta kesadaran kolektif untuk bergerak bersama. Program ini memperkuat solidaritas sosial, kesadaran ekologis, dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam membangun transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan di komunitas pesisir.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, gerakan sosial, kemandirian ekonomi, nelayan, partisipatif

ABSTRACT

Community service conducted by the Islamic Students Association (HMI) for the Oesapa Oleh fishing community aims to enhance economic independence through a participatory approach. Activities included training in fish product processing, financial literacy, digital marketing, formation of joint business groups, and awareness-raising on sustainable coastal management. The results indicate increased technical capacity among fishermen, the establishment of independent groups, emergence of local leaders, and collective awareness to act together. The program strengthened social solidarity, ecological awareness, and local-resource-based economic independence. The participatory approach proved effective in fostering sustainable socio-economic transformation in coastal communities.

***Keywords**: community service, social movement, economic independence, fishermen, participatory*

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendampingan komunitas nelayan Oesapa oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai gerakan sosial untuk kemandirian ekonomi lahir dari kebutuhan mendesak untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi nelayan di wilayah Oesapa. Nelayan Oesapa selama

bertahun-tahun menghadapi tantangan yang bersifat struktural dan kultural, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber daya dan pasar, rendahnya kapasitas pengelolaan usaha perikanan, serta ketergantungan tinggi pada tengkulak dan pihak luar yang menyebabkan ketidakberdayaan ekonomi (Daman et al., 2023). Kondisi ini diperparah oleh minimnya intervensi yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan dari institusi pemerintah maupun lembaga lain yang dapat mendukung nelayan membangun kemandirian secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, HMI memandang pendampingan sebagai gerakan sosial strategis yang dapat mendorong perubahan sistemik dengan memberdayakan komunitas nelayan dari dalam. Nelayan sebagai pelaku utama dalam ekosistem perikanan memiliki potensi ekonomi yang besar apabila diberikan dukungan yang tepat melalui pelatihan peningkatan kapasitas, pengembangan jaringan pemasaran, dan fasilitasi akses terhadap modal serta teknologi. Pendampingan ini juga bertujuan memperkuat solidaritas sosial dan membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya kemandirian ekonomi, yang menjadi fondasi bagi keberlanjutan kehidupan komunitas nelayan.

Fakta sosial menunjukkan bahwa sektor perikanan di wilayah pesisir seperti Oesapa masih sangat rentan terhadap kerentanan ekonomi akibat fluktuasi harga komoditas, perubahan lingkungan, serta praktik persaingan yang tidak adil. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan HMI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan yang menyentuh aspek sosial, budaya, dan ekonomi, sehingga mampu menghasilkan perubahan jangka panjang bagi kesejahteraan komunitas nelayan. Program pendampingan ini merupakan implementasi nyata dari kontribusi gerakan mahasiswa dalam ruang sosial yang konkret dan strategis, sekaligus wujud tanggung jawab sosial akademik dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan di pesisir.

Pendekatan partisipatif menjadi prinsip utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Nelayan tidak diposisikan sebagai objek penerima bantuan, melainkan sebagai subjek perubahan yang berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan secara kolektif (Satria & Matsuda, 2004). Pendampingan yang dilakukan HMI mencakup pelatihan peningkatan kapasitas nelayan, pengelolaan usaha perikanan, penggunaan teknologi sederhana, pembentukan kelompok nelayan mandiri dengan struktur organisasi dan sistem kerja kolektif, pengenalan konsep ekonomi kreatif dan koperasi nelayan sebagai alternatif sistem ekonomi yang lebih adil, serta kegiatan sosialisasi dan penyadaran sosial terkait pentingnya solidaritas dan gotong royong (Ramdani, 2023).

Kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi nelayan, mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal, dan menciptakan sistem ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berdaya saing. Dengan demikian, HMI tidak hanya memberikan dukungan teknis, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi sosial-ekonomi di tingkat komunitas, sehingga komunitas nelayan Oesapa dapat bertahan, tumbuh, dan berkembang dalam menghadapi dinamika sosial-ekonomi modern (Rimmer et al., 2021).

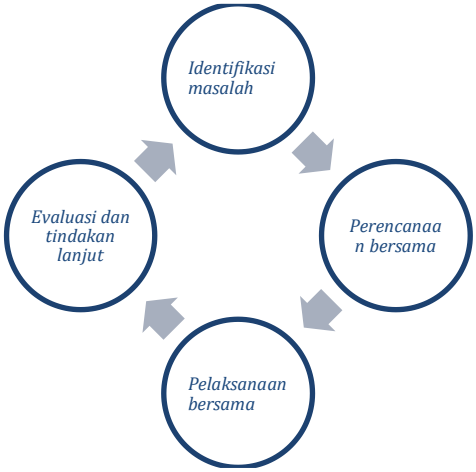
METODE

Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan komunitas berbasis gerakan sosial, yang digagas oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dengan fokus pada peningkatan kemandirian ekonomi nelayan Oesapa Oleh. Subjek pengabdian adalah kelompok nelayan yang beroperasi di pesisir Oesapa Oleh, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, dipilih karena mayoritas masyarakat di wilayah ini menggantungkan hidup pada sektor perikanan, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan hasil tangkapan, pemasaran, serta komunikasi dan koordinasi antar kelompok nelayan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana nelayan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini menekankan komunikasi partisipatif, sehingga nelayan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek utama dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengimplementasikan strategi pengembangan kemandirian ekonomi. Proses pendampingan mencakup kegiatan:

1. Identifikasi kebutuhan dan masalah melalui diskusi kelompok dan wawancara partisipatif.
2. Perencanaan program bersama nelayan untuk menentukan prioritas pelatihan, pengembangan usaha, dan sistem kerja kolektif.
3. Pelaksanaan program berupa pelatihan peningkatan kapasitas pengelolaan usaha perikanan, pemasaran hasil tangkapan, penggunaan teknologi sederhana, pembentukan kelompok mandiri, serta sosialisasi nilai solidaritas dan gotong royong.
4. Evaluasi dan refleksi untuk menilai dampak program dan memperbaiki strategi ke depan, termasuk penguatan jejaring antar kelompok nelayan dan pihak terkait.

Diagram alur metodologi pengabdian masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:



Metode ini memungkinkan terciptanya proses pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana nelayan menjadi aktor utama dalam membangun kemandirian ekonomi mereka. Pendekatan partisipatif juga memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan HMI selaras dengan kebutuhan lokal, meningkatkan efektivitas program, serta memperkuat kapasitas sosial, organisasi, dan ekonomi komunitas nelayan Oesapa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di kawasan pesisir Oesapa Oleh merupakan manifestasi nyata dari gerakan sosial yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan sosial komunitas nelayan. Pendampingan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana nelayan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan—mulai dari pemetaan masalah, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini menekankan nilai kolaborasi, solidaritas sosial, dan pemberdayaan berbasis potensi lokal, sehingga nelayan tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga subjek yang merancang, mengimplementasikan, dan menilai keberhasilan program.

Dinamika Partisipasi dan Antusiasme Komunitas Nelayan

Observasi menunjukkan bahwa komunitas nelayan Oesapa memiliki antusiasme tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang langsung berdampak pada kesejahteraan ekonomi

keluarga. Keterlibatan aktif ini muncul terutama ketika program terkait dengan peningkatan kapasitas ekonomi, pengelolaan usaha perikanan, dan pengembangan sistem pemasaran yang lebih mandiri. Nelayan menunjukkan kesadaran bahwa partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan akan memengaruhi keberlanjutan usaha mereka dan memperkuat posisi tawar dalam rantai distribusi.

Bentuk Program dan Pelaksanaan Pendampingan

Ragam kegiatan yang dilaksanakan oleh HMI mencakup pelatihan teknis dan edukatif, seperti:

1. Pelatihan pengolahan hasil tangkapan laut, termasuk pembuatan ikan asap, abon ikan, dan produk olahan lain yang bernilai tambah, sehingga nelayan mampu meningkatkan pendapatan dan daya saing produk.
2. Pelatihan literasi keuangan sederhana, yang mengajarkan nelayan dan keluarga mereka untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha secara lebih efisien.
3. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai wadah koordinasi ekonomi, diskusi, dan pengembangan jejaring pemasaran lokal dan regional.
4. Pendampingan penggunaan teknologi dan media digital, termasuk strategi pemasaran melalui media sosial, yang memperluas akses pasar dan memperkenalkan produk nelayan kepada konsumen yang lebih luas.
5. Sosialisasi pengelolaan lingkungan pesisir yang berkelanjutan, untuk menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga ekosistem laut agar aktivitas perikanan tetap produktif dalam jangka panjang.

Selain itu, HMI juga mendampingi komunitas dalam aksi nyata seperti penyusunan sistem tabungan kelompok untuk modal usaha, pengadaan alat tangkap ramah lingkungan, serta pengelolaan administrasi internal kelompok nelayan. Semua kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kapasitas ekonomi sekaligus memperkuat solidaritas sosial, kesadaran ekologis, dan kapasitas organisasi komunitas.



Gambar 1. Pendampingan Komunitas HMI di Oesapa

Perubahan Sosial dan Transformasi Ekonomi

Pendampingan HMI menghasilkan sejumlah perubahan sosial yang signifikan di komunitas nelayan Oesapa Oleh:

1. Munculnya pranata sosial baru, berupa kelompok nelayan mandiri yang berfungsi sebagai forum pengorganisasian, diskusi, dan pengambilan keputusan secara kolektif.
2. Perubahan perilaku ekonomi masyarakat, dari pola konsumtif menjadi produktif dan berorientasi pasar, termasuk kemampuan menentukan harga jual, mengelola modal usaha, dan meningkatkan kualitas produk olahan.

3. Kelahiran tokoh lokal baru (local leader), individu yang menunjukkan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, dan inisiatif untuk mendorong kemajuan komunitas.
4. Kesadaran kolektif untuk bergerak bersama, menumbuhkan nilai solidaritas, gotong royong, dan tanggung jawab sosial yang menjadi fondasi bagi kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Selain perubahan struktural, pendampingan ini juga memperkuat aspek sosial-ekologis komunitas, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan pesisir, dan meningkatkan kemampuan nelayan untuk beradaptasi dengan dinamika ekonomi modern. Program yang dijalankan HMI menjadi model gerakan sosial yang berkelanjutan, menekankan keadilan, partisipasi aktif, dan keberlanjutan ekonomi serta sosial masyarakat pesisir.

Tantangan dan Evaluasi Kegiatan

Walaupun kegiatan pendampingan ini menunjukkan keberhasilan dalam membangun kapasitas ekonomi dan kesadaran kolektif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia dan dana membatasi skala serta intensitas program. Kedua, kegiatan pendampingan yang bersifat temporer tanpa tindak lanjut berpotensi mengurangi efektivitas dan keberlanjutan dampak ekonomi. Ketiga, dinamika internal komunitas, seperti perbedaan prioritas anggota dan kendala koordinasi, juga mempengaruhi hasil program.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa bentuk pendampingan yang paling efektif adalah yang bersifat edukatif-partisipatif, seperti pelatihan kewirausahaan, pemasaran online, pelatihan jurnalistik, dan pelatihan tren pasar. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh ilmu praktis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kolaborasi, kepemimpinan, dan adaptasi terhadap perkembangan digital. Hal ini sejalan dengan teori community development dan participatory action, yang menekankan peran aktif masyarakat sebagai subjek perubahan, bukan sekadar penerima bantuan.

Implikasi Program

HMI berhasil menumbuhkan model gerakan sosial yang berkelanjutan di Oesapa Oleh, dengan dampak langsung terhadap kapasitas ekonomi, solidaritas sosial, dan kesadaran ekologis nelayan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya strategi pemberdayaan berbasis partisipasi, pendekatan lokal, dan integrasi antara pendidikan, teknologi, dan organisasi masyarakat. Namun, agar dampak jangka panjang tercapai, diperlukan kesinambungan program melalui kolaborasi antara HMI, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal, termasuk penguatan jejaring pemasaran, pelatihan lanjutan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap hasil kegiatan.

Secara keseluruhan, pendampingan komunitas nelayan Oesapa Oleh oleh HMI menjadi contoh konkret bagaimana gerakan sosial mahasiswa dapat menciptakan transformasi ekonomi dan sosial berbasis potensi lokal, membangun kemandirian masyarakat pesisir, dan menumbuhkan kepemimpinan lokal yang progresif, partisipatif, dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di komunitas nelayan Oesapa Oleh berhasil menumbuhkan model gerakan sosial yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemandirian ekonomi. Pendampingan berbasis partisipatif ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis nelayan dalam pengelolaan hasil tangkapan, pemasaran, dan literasi keuangan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, kesadaran ekologis, serta kemampuan organisasi komunitas. Munculnya kelompok usaha bersama, tokoh lokal baru, dan pranata sosial kolektif menunjukkan adanya transformasi sosial yang nyata, di

mana masyarakat nelayan menjadi subjek aktif dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri. Secara keseluruhan, program ini memperlihatkan bahwa gerakan sosial berbasis mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif, memberdayakan masyarakat lokal, dan menciptakan sistem ekonomi pesisir yang mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Daman, T. N. W., Paulus, C. A., & Sine, K. G. (2023). Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Di Wilayah Pesisir Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. *Jurnal Bahari Papadak*, *4*(1), 129–137.

Ramdani, I. (2023). Empowerment and Livestock Farming: A Holistic Approach to Local Communities. *WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *12*(2), 152–180. https://doi.org/10.14421/welfare.2023.122-05

Rimmer, M. A., Larson, S., Lapong, I., Purnomo, A. H., Pong-Masak, P. R., Swanepoel, L., & Paul, N. A. (2021). Seaweed Aquaculture in Indonesia Contributes to Social and Economic Aspects of Livelihoods and Community Wellbeing. *Sustainability*, *13*(19), 10946. https://doi.org/10.3390/su131910946

Satria, A., & Matsuda, Y. (2004). Decentralization of fisheries management in Indonesia. *Marine Policy*, *28*(5), 437–450.

Situmorang, A. (2007). *Gerakan Sosial: Studi kasus dan Teori*. Tiara Wacana.